

**KURIKULUM BAHASA ARAB  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
DALAM PERSPEKTIF QUANTUM LEARNING**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

Sandi Dwi Cahyono

NIM. 02421026

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Dwi Cahyono

NIM : 02421026

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Juni 2007

Yang menyatakan

ENAM RIBU  
6000  
Tgl.

METAL-TEMPEL

Sandi Dwi Cahyono

NIM. 02421026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Saudara Sandi Dwi Cahyono

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Sandi Dwi Cahyono  
NIM : 02421026  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KURIKULUM BAHASA ARAB MADRASAH  
IBTIDAIYAH DALAM PERSPEKTIF  
QUANTUM LEARNING

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

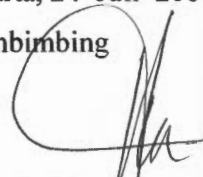
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Juli 2007

Pembimbing



Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag.

NIP. 150247913

Drs. H. Nazri Syakur, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal. : Skripsi  
Saudara Sandi Dwi Cahyono

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamuálaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,


Nama : Sandi Dwi Cahyono  
NIM : 02421026  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : KURIKULUM BAHASA ARAB MADRASAH  
IBTIDAIYAH DALAM PERSPEKTIF  
QUANTUM LEARNING

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum wr. wr.

Yogyakarta, 03 Agustus 2007  
Konsultan,



Drs. H. Nazri Syakur, M.A  
NIP. 150210433



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/46/07

Skripsi dengan judul :

**KURIKULUM BAHASA ARAB MADRASAH IBTIDAIYAH  
DALAM PERSPEKTIF QUANTUM LEARNING**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SANDI DWI CAHYONO

NIM : 02421026

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Agustus 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifuddin, M. A.  
NIP. 150217875

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, M. Ag.  
NIP. 150282519

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag.  
NIP. 150247913

Penguji I

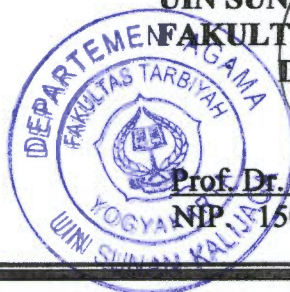
Drs. H. Nazri Syakur, MA  
NIP. 150210433

Penguji II

Drs. Radjasa M. M. Si.  
NIP. 150227344

Yogyakarta, 06 Agustus 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag  
NIP. 150240526

## MOTTO

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

**“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum,  
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Q.S, Ar-Ra'd. 11, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal 502.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**Sandi Dwi Cahyono**, *Kurikulum Bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah Dalam Perspektif Quantum Learning*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan tentang apakah kurikulum bahasa Arab yang ada dalam lembaga pendidikan di Indonesia khususnya Madrasah Ibtidaiyah sudah mengandung teori-teori pendidikan humanistik yang sesuai dengan kondisi kejiwaan seorang anak dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dan sejauh mana kandungan *Quantum Learning* sebagai salah satu teori belajar yang beraliran humanistik, ada dalam kurikulum tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisa data berupa analisis isi (*content analysis*).

Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa aspek dalam Kurikulum Bahasa Arab MI yang mengandung prinsip *Quantum Learning*, diantaranya; aspek tujuan dan evaluasi. Namun demikian masih banyak aspek dalam prinsip *Quantum Learning* yang tidak terkandung di dalam Kurikulum Bahasa Arab MI yaitu prinsip penataan lingkungan belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta mengoptimalakan potensi otak dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut akan sangat berguna bagi penyusunan kurikulum bahasa Arab MI ke depan. Agar kurikulum yang disusun dapat lebih sesuai dan memperhatikan kondisi kejiwaan/ psikologi anak dalam belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## مجرد البحث

سندي دوي جهيونوا, منهاج التعليم اللغة العربية في النظر Quantum Learning, البحث العلمى, يوجكاكرتا, كلية التربية, جامعة سونان كاليجكا الإسلامية الحكومية ٢٠٠٧.

وأماخلفية المسئلة من هذا البحث هي ليعرف هل منهاج التعليم اللغة العربية في المدرسة الإبتدائية يتضمن نظرية علم النفس humanistik هذا البحث تهدف ليعرف نظرية Quantum Learning الموجودة في منهاج التعليم اللغة العربية. هذا البحث هو بحث المكتابية نوعية.

والنتائج من هذا البحث, أن نظرية Quantum Learning موجودة في منهاج التعليم اللغة العربية بمدرسة الإبتدائية ولوكان لم يكن كاملا. هذا البحث ينتفع ليكون مصدر في صناعة منهاج التعليم اللغة العربية بمدرسة الإبتدائية في المستقبل.

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>2</sup>

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ’	م m	
أَ = aw	آ ā = panjang			
أُ = uw	إ i = panjang			
أَي = ay	ؤ ū = panjang			
إِي = iy				

<sup>2</sup> Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Permadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Permadani 2005), hal. viii.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله

إلا الله و أشهد أن محمّداً رسول الله. اللهم صلّ و سلم على محمّد و على آله  
وصحبه أجمعين, أمّا بعد.

Segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Kasih tak pilih kasih, Tuhan yang Maha Sayang tak pandang sayang yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayah-Nya serta memberi kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tentang "Kurikulum bahasa Arab dalam perspektif Quantum Learning". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada reformer dunia, putra Abdullah yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat manusia dari zaman yang biadap menuju zaman yang beradap, yakni Diinul Islam.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Kurikulum bahasa Arab dalam perspektif Quantum Learning. Dari hasil penyusunan skripsi ini diharapkan penyusun dapat memperoleh konsep yang luas tentang kurikulum yang sesuai dengan kondisi kejiwaan anak atau himanis. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ayah, Bunda, Simbah, dan Anak Istriku tercinta yang telah mengiringi penyusun dengan do'a dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Janan Asifuddin, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Abdul Munip, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin selaku pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag. selaku pembimbing skripsi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang seperjuangan di jurusan PBA angkatan 2002.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan dalam lembaran ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya, amin.

Demikianlah kiranya kata pengantar dari penyusun sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang muatan skripsi ini. Dan penyusun masih membuka dengan lapang dada kepada siapapun

untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun guna menjadikan inspirasi pada paradigma penyusun untuk masa yang akan datang

*Akhirul kalaam*, penyusun sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang penyusun dapatkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam hidup penyusun. *Wassalam*.

Yogyakarta, 19 Juni 2007

Penyusun



**Sandi Dwi Cahyono**

NIM. 02421026



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Metode Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	24

<b>BAB II : QUANTUM LEARNING .....</b>	<b>24</b>
A. Perkembangan <i>Quantum Learning</i> .....	24
B. Falsafah, Asumsi dan Prinsip <i>Quantum Learning</i> .....	31
C. Konsep Belajar <i>Quantum Learning</i> .....	32
D. Teknik Belajar <i>Quantum Learning</i> .....	39
E. Pembelajaran Dalam <i>Quantum Learning</i> .....	56
<b>BAB III : KURIKULUM BAHASA ARAB IBTIDAIYAH .....</b>	<b>59</b>
A. Pengertian Bahasa .....	59
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	62
C. Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah .....	65
D. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab .....	69
E. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Bahasa Arab .....	70
F. Standar Kompetensi Bahan Kajian Bahasa Arab .....	75
G. Evaluasi Pelajaran Bahasa Arab .....	74
<b>BAB IV : PERSPEKTIF QUANTUM LEARNING TERHADAP KURIKULUM BAHASA ARAB .....</b>	<b>78</b>
A. Konsepsi Tentang Perkembangan Anak : Tinjauan Psikologis ...	78
B. Kajian Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menurut <i>Quantum Learning</i> .....	82
1. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab .....	82
2. Fungsi Dan Tujuan Bahasa Arab .....	85

3. Standar Kompetensi Bahan Kajian Bahasa Arab.....	88
4. Evaluasi Pelajaran Bahasa Arab .....	91

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94
C. Kata Penutup .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya peradaban manusia tidak hanya terletak pada kemampuan berpikirnya melainkan juga terletak pada kemampuan berbahasa. Dalam hal ini maka Ernst Cassirer menyebut manusia sebagai *Animal Symbolicum*, makhluk yang mempergunakan simbol, yang secara generik mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada *Homo Sapiens* yakni makhluk yang berpikir, sebab dalam kegiatan berpikirnya manusia mempergunakan simbol. Tanpa mempunyai kemampuan berbahasa ini maka manusia tak mungkin mengembangkan kebudayaannya, sebab tanpa mempunyai bahasa maka hilang pula kemampuan untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari generasi yang satu kepada generasi selanjutnya.<sup>1</sup>

Manusia dapat berpikir dengan baik karena dia mempunyai bahasa. Tanpa bahasa maka manusia tidak akan dapat berpikir secara rumit dan abstrak seperti apa yang kita lakukan dalam kegiatan ilmiah. Demikian juga tanpa bahasa maka kita tak dapat mengkomunikasikan pengetahuan kita kepada orang lain. Binatang tidak diberkahi dengan bahasa yang sempurna sebagaimana kita miliki, oleh sebab itu maka binatang tidak dapat berpikir dengan baik dan mengakumulasikan pengetahuannya lewat proses komunikasi seperti kita mengembangkan ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 171.

Bahasa memungkinkan manusia berpikir secara abstrak dimana obyek-obyek yang faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol bahasa yang bersifat abstrak. Dengan adanya bahasa yang bersifat abstrak ini memungkinkan manusia untuk memikirkan sesuatu secara berlanjut. Demikian juga bahasa memberikan kemampuan untuk berpikir secara teratur dan sistematis. Transformasi obyek faktual menjadi simbol abstrak yang diwujudkan lewat perbendaharaan kata-kata ini dirangkaikan oleh tata bahasa untuk mengemukakan suatu jalan pemikiran atau ekspresi perasaan. Kedua aspek bahasa ini yakni aspek informatif dan emotif keduanya tercermin dalam bahasa yang kita pergunakan. Artinya, kalau kita berbicara maka pada hakekatnya informasi yang kita sampaikan mengandung unsur-unsur emotif, demikian juga kalau kita menyampaikan perasaan maka ekspresi itu mengandung unsur-unsur informatif.<sup>2</sup>

Dengan demikian mengetahui bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab adalah suatu keharusan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dalam realisasinya, setiap orang yang belajar bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab bagi pelajar Indonesia, dihadapkan pada 3 (tiga) problema utama, yaitu: linguistik, sosikultural dan metodologis.<sup>3</sup> Problem linguistik, hal ini berkaitan erat dengan aspek gramatika, sintaksis, estimologis, leksikal dan morfologi. Problema sosiokultural dapat menimbulkan beberapa psikologi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

<sup>3</sup> Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughat al-Arabiyah Fi Indonesia Wa-Ilajiha*, (Jakarta: Al-Muwajjah Fi Ta'lim al-lughah al-Arabiyah, 1998), hlm. 58.

pelajar karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda. Problem metodologis terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran dalam keluasan proses belajar mengajar bahasa tersebut.

Hal-hal semacam itu menimbulkan kesulitan dalam bahasa Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab selama ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat ketinggalan dan bersifat tradisional.<sup>4</sup>

Disamping itu, pendukung bahasa Arab (guru, dosen) kurang kreatif dalam menciptakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi belajar. Mengingat pesatnya perkembangan ilmu linguistik maka terasa sekali ketinggalannya metode dan sistem pembelajaran bahasa Arab, buku-buku yang ditetapkan menimbulkan kesulitan-kesulitan, karena tidak situasional, dari sini berawal angker dan sulit mempelajari bahasa Arab berlanjut sampai ke perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Para pengarang buku-buku pelajaran bahasa Arab di Indonesia telah merintis jalan dalam mengembangkan cara belajar bahasa Arab untuk orang-orang Indonesia dengan memperhatikan tema pelajaran yang situasional. Tetapi dalam prakteknya di lapangan tidaklah semudah seperti apa yang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hlm. 143.

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 141-142.

dituliskan dalam buku. Maka dari itu metode yang telah teruji efektifitasnya akan kita jadikan acuan dalam penelitian ini. Metode yang beraliran humanistik ini bernama *Quantum Learning*. Metode ini dipilih karena sangat memperhatikan perkembangan psikologi anak dalam belajar.

Dalam skripsi ini penulis ingin mengetengahkan sebuah pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Praktek pembelajaran bahasa yang selama ini dilaksanakan di sekolah-sekolah atau madrasah berpijak pada kurikulum yang telah dikeluarkan Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembegaan Agama Islam Jakarta. Namun, pada kenyataannya siswa Madrasah Ibtidaiyah banyak yang kurang mampu berbahasa Arab karena mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah. Banyak siswa yang masih berasumsi bahwa pelajaran bahasa Arab tergolong pelajaran yang sulit.

Oleh karena itu penulis antusias untuk menyingkap kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari perspektif *Quantum Learning*. Kemudian apakah kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum Learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah?

2. Sejauhmana kandungan prinsip-prinsip *Quantum Learning* dalam kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami lebih jauh tentang konsep kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang kurikulum bahasa Arab dalam perspektif *Quantum Learning*.

2. Kegunaan penelitian adalah :

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran bahasa Arab dengan rumusan baru.
- b. Sebagai aspek pertimbangan dalam menyusun kurikulum bahasa Arab khususnya tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Untuk menambah khasanah pengetahuan akademik.

### D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengolongan jenis riset menurut Sutrisno Hadi ditinjau dari tempatnya ada 3 yaitu : a) research laboratory, b) research kepustakaan, dan c) research kancah.

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam jenis riset kepustakaan, penelaahan kepustakaan yang dimaksudkan di sini adalah

untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.<sup>6</sup> Acuan dan rujukan dalam mengolah data dan menafsirkannya dilakukan dengan tolok ukur berupa teori-teori yang diterima kebenarannya di dalam berbagai literatur.<sup>7</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

## 2. Sumber Data

Sumber data skripsi ini meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yang memuat informasi data mengenai variabel.<sup>8</sup> Adapun sumber data tersebut adalah: Buku “*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*” yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2005.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat data informasi mengenai variabel.<sup>9</sup> Adapun data sekunder di sini adalah buku-buku, jurnal, makalah, dan data-data lain yang relevan dan mendukung penulisan skripsi ini.

---

<sup>6</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 23.

<sup>8</sup> Tatang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 133.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen agenda, dan benda-benda tertulis lain.<sup>10</sup>

### 4. Metode Analisa Data

Penganalisan data akan penulis lakukan dengan memakai metode deskriptif analisis yaitu setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian dianalisis isinya (*content analysis*) dibandingkan dengan data yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Adapun salah satu bentuk dari metode ini adalah studi pengembangan (*developmental studies*), masalah yang akan dideskripsikan merunut sebagaimana adanya sekarang, datanya bersumber pada masa lalu yang tidak putus atau berhenti saat penelitian dilakukan.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam menafsirkan hasil pengolahan data atau informasi, dapat diikuti dengan proses berpikir yang teratur, tertib dan terarah, yang terdiri dari :

#### a. Berpikir Analitik

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet xii, 2002, edisi revisi), hlm. 206.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet xii, 2002, edisi revisi), hlm. 236.

Disebut juga berpikir deduktif yaitu memberikan interpretasi bertolak dari pengertian bahwa sesuatu yang berlaku bagi keseluruhan (umum) pada obyek penelitian, berlaku juga bagi bagian atau unsur-unsur di dalam keseluruhan itu.<sup>12</sup>

b. Berpikir Sintetik

Perumusan interpretasi bertolak dari data atau informasi yang bersifat khusus atau fakta-fakta yang bersifat individual, untuk sampai pada rumusan yang sifatnya umum. Cara ini disebut juga berpikir induktif.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis ini meliputi tiga komponen yaitu;

a. Reduksi Data

Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun.<sup>14</sup>

b. Penyajian Data

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 196.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

<sup>14</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 193.



Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada sumber data. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.<sup>15</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**E. Kajian Pustaka**

Akhir-akhir ini banyak bermunculan buku-buku strategi maupun metode pembelajaran baru yang menawarkan berbagai keunggulan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode yang sedang populer saat ini adalah *Accelerated Learning* yang diilhami dari pemikiran Suggestopedia dari

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 184

Lozanov dan telah diterbitkan dalam beberapa judul buku. Ada pula penelitian-penelitian yang seialur dengan tema yang akan penulis teliti yaitu pendekatan humanistik. Skripsi yang ditulis oleh Delis Rosita Amalia dengan judul "*Metode Pengajaran Insya' Menurut Quantum Learning*" skripsi ini membahas tentang metode insya' dari segi falsafah, tujuan, metode, materi, media, lingkungan, tahap pembelajaran dan evaluasinya. Penelitian yang lain yaitu skripsi saudara Mukhlis yang berjudul "*Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*" dimana landasan konseptualnya berasal dari pemikiran tentang *suggestology* yaitu suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu bila mendapatkan sugesti baik positif maupun negatif.

Selain itu ada beberapa karya selain buku utama yang penulis jadikan referensi primer dan berkaitan dengan skripsi yang penulis susun ini diantaranya:

Buku "*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*" yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2005, Buku "*Proses Belajar Mengajar Bahasa*" karya Fuad Abdul Hamid yang diterbitkan oleh Depdikbud, Jakarta tahun 1987, dan buku-buku lain yang berkaitan.

Adapun kekhususan dari penelitian tentang *Kurikulum Bahasa Arab Dalam Perspektif Quantum Learning* yang akan diteliti adalah tinjauan yang spesifik tentang pembelajaran bahasa Arab khusus pada tingkat anak

dengan mengkaji kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dilihat dari perspektif *Quantum Learning*.

## F. Landasan Teori

Dalam pandangan penulis dasar pijakan teoritik dalam penelitian adalah

### 1. Teori *Quantum Learning*

Teori *Quantum Learning* sejalan dengan *Accelerated Learning* dan revolusi gaya belajar yang berasumsi pada prinsip belajar yang menarik dan menyenangkan.

*Accelerated Learning* merupakan program pemercepatan belajar untuk mengoptimalkan fungsi otak dalam pembelajaran, teknik pembelajaran utama dalam *Accelerated Learning* adalah pembelajaran SAVI (belajar dengan mengoptimalkan fungsi somatis, auditori, visual dan intelegensi). *Accelerated* berprinsip pada pemikiran sebagai berikut:

- a. Belajar dengan melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. Kerjasama akan membantu proses belajar.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e. Belajar dengan mengerjakan pekerjaan itu sendiri atau ada umpan balik.
- f. Emosi positif sangat membantu proses belajar.

g. Otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis.<sup>16</sup>

Sedangkan revolusi cara belajar merupakan cara belajar dengan mendayakan otak secara optimal dan dalam kondisi *fun* dan menyenangkan. Belajar dalam *Learning Revolution* memiliki tiga tujuan yaitu:

- a. Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi pelajaran spesifik.
- b. Mengembangkan kemampuan konseptual umum yaitu mampu belajar menerapkan konsep yang sama atau berkaitan dengan bidang-bidang lain.
- c. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi secara mudah digunakan dalam tindakan.<sup>17</sup>

*Quantum Learning* berawal dari program Super Camp yang dirintis oleh Bobbi DePorter, program ini menggabungkan antara rasa percaya diri, keterampilan belajar dan keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan yang menyenangkan.<sup>18</sup>

Kurikulum dalam Super Camp merupakan kombinasi antara keterampilan akademis, prestasi fisik dan keterampilan hidup. Hal ini berdasarkan pada filsafat Bobbi DePorter bahwa agar dapat berjalan

---

<sup>16</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif dalam Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: KAIFA, 2002), hlm. 53-54.

<sup>17</sup> Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution*, (Bandung: KAIFA, 2003), hlm. 108-109.

<sup>18</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 4.

efektif, belajar dapat dan harus menyenangkan.<sup>19</sup> Adapun gaya belajar dan ketrampilan yang dikembangkan dalam *Quantum Learning* adalah:

- a. Sikap positif
- b. Motivasi
- c. Menemukan cara belajar yang sesuai
- d. Menemukan cara belajar yang sempurna
- e. Membaca dengan cepat
- f. Membuat catatan efektif
- g. Mempelajari teknik menulis yang canggih
- h. Berpikir kreatif
- i. Mengembangkan hafalan yang cepat

Berikut ini adalah beberapa unsur pokok *Quantum Learning*;

- a. Konsep Quantum Learning

*Quantum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

*Quantum Learning* menggabungkan suggestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tersendiri dari Learning Forum. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain, seperti:

- 1) Teori otak kanan/ kiri
- 2) Teori otak triune (3 in 1)
- 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik)
- 4) Teori kecerdasan ganda
- 5) Pendidikan holistik (menyeluruh)
- 6) Belajar berdasarkan pengalaman
- 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*)
- 8) Simulasi/ permainan<sup>21</sup>

Adapun teori lain yang mendukung diterapkannya teori-teori di atas adalah teori *Global Learning*. *Global Learning* merupakan cara efektif dan alamiah bagi seorang manusia untuk mempelajari bahwa otak seorang anak hingga usia enam atau tujuh tahun adalah seperti spons, menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan cara yang menyenangkan dan bebas-stres. Proses ini juga ditambah dengan faktor-faktor umpan balik positif dan rangsangan dari lingkungan...<sup>22</sup>

Perkembangan belajar seorang anak pada usia enam tahun pertama adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

- Tahun Pertama - Belajar berjalan
- Tahun Kedua - Mulai berkomunikasi dengan bahasa
- Tahun Kelima - Mengenal 90 persen dari semua kata yang biasa digunakan oleh orang-orang dewasa
- Tahun Keenam - Belajar membaca<sup>23</sup>

Sedangkan Piaget membedakan empat tahap perkembangan inteligensi anak, yaitu: 1) tahap sensori motor, 2) tahap pra-operasional, 3) tahap operasional kongkrit, tahap operasional formal. Selama dalam tahap sensori-motor, seorang anak (0-2 tahun) belum berpikir dan menggambarkan sesuatu kejadian atau obyek secara konseptual meskipun perkembangan kognisi sudah mulai ada. Pada tahap pra-operasional anak umur (2-7 tahun), mulailah berkembang kemampuan berbahasa dan beberapa bentuk pengungkapan. Pada tahap operasional-kongkrit (umur 7-11 tahun), anak mengembangkan kemampuan menggunakan pemikiran logis dalam berhadapan dengan persoalan-persoalan yang kongkrit. Sedang pada tahap operasional-formal (umur 11-15 tahun), anak sudah mengembangkan pemikiran abstrak dan penalaran logis untuk bermacam-macam persoalan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>24</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001). hlm. 34.

Perkembangan seseorang tidaklah selamanya berjalan normal, adakalanya terjadi kelainan, seperti dominasi yang kacau. Hal ini berkaitan dengan kesulitan-kesulitan bahasa dan belajar. Dominasi lateral dapat dibandingkan dengan tidak adanya dialog, ketidakselarasan atau ketidakseimbangan – antara sisi tubuh sebelah kiri dengan sebelah kanan.<sup>25</sup>

c. Teknik-Teknik dalam *Quantum Learning*

1) AMBAK

AMBAK adalah singkatan dari “Apa Manfaat BagiKu?”. Menemukan AMBAK sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang kita pelajari dengan menghubungkannya dengan “dunia nyata”. AMBAK dapat pula dipahami sebagai motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.<sup>26</sup>

AMBAK meningkatkan pemahaman tentang memikul tanggungjawab demi meningkatkan kualitas hidup dengan belajar sedapat mungkin dari setiap situasi dan memanfaatkannya. Dan untuk mengkaji secara efektif masalah-masalah yang penting bagi

---

<sup>25</sup> Paul Madaule, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002). hlm. 89.

<sup>26</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 44-45.



pelajar. Jika pelajar bertanggung jawab atas hidupnya dia akan mulai membuat segalanya terjadi bukan sekedar membiarkannya.<sup>27</sup>

Menciptakan minat semacam ini merupakan jalan yang sangat baik untuk memotivasi anak demi mencapai tujuan dalam belajar.

Prasekolah dan taman kanak-kanak adalah masa saat pendengaran anak paling fleksibel. Inilah saat anak belajar paling cepat dan dengan tingkat keberhasilan paling tinggi; ini masa belajar paling prima pada masa ini, anak tetap terjaga dalam motivasi yang tinggi.<sup>28</sup>

## 2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Tepat

Lingkungan yang optimal untuk menciptakan suasana nyaman dan santai meliputi unsur fisik dan mental. Adapun yang perlu diperhatikan adalah

- a) Perabotan – jenis dan penataan
- b) Pencahayaan
- c) Musik
- d) Visual – poster, gambar, papan pengumuman
- e) Penempatan persediaan
- f) Temperatur
- g) Tanaman
- h) Kenyamanan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

<sup>28</sup> Paul Madaule, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm.144.

i) Suasana hati secara umum

*Quantum Learning* adalah gabungan yang sangat imbang antara berkerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dan antara waktu yang dihabiskan di dalam zona aman kita berada dan kita melangkah keluar dari tempat itu. Baik anda di rumah, di kantor, di perpustakaan, atau dimana saja di dunia ini, waspadalah terhadap kontrol yang kita lakukan atas detail-detail lingkungan kita dan bagaimana kita memilih untuk berinteraksi dengan semua itu. Karena cara kita mengontrol lingkungan sangat menentukan bagaimana kita akan belajar.<sup>29</sup>

Mendengarkan musik saat belajar berfungsi untuk menyelaraskan kendali auditori dan tubuh. Melakukan kegiatan ini berarti membuka jalur untuk membaca dan menulis.<sup>30</sup>

3) Memupuk Sikap Juara.

Berpikir seperti seorang juara membuat kita menjadi juara. Dalam hal ini kita akan belajar bagaimana mengubah negatif menjadi positif dan keterbatasan menjadi peluang. Adapun caranya diantaranya adalah

- a) Memahami bagaimana 'K' berarti Keberhasilan yang tertunda bukan Kegagalan.

---

<sup>29</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 67.

<sup>30</sup> Paul Madaule, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 148.

- b) Pilihlah reaksi dan perbincangan–diri kita untuk menciptakan motivasi yang kuat.
  - c) Atasi rintangan dengan membekali diri dengan pesan-pesan yang positif.
  - d) Kendalikan kerangka pikiran kita dengan mengendalikan ekspresi tubuh dan wajah.<sup>31</sup>
- 4) Menemukan Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana kita menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

Keselarasan antara gerak-gerik dan bunyi-bunyian – antara telinga-tubuh dengan telinga-auditori – merupakan prasyarat untuk kemahiran berbahasa dan pembelajaran akademis secara umum.<sup>33</sup>

#### 5) Teknik Mencatat Tingkat Tinggi

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang. Bagi pelajar, hal ini sering kali berarti perbedaan antara mendapatkan nilai tinggi atau rendah pada saat ujian.

Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa meningkatkan daya ingat. Pikiran manusia yang menakjubkan dapat melihat segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Memori kita sempurna seperti komputer. Tujuannya bukanlah untuk membantu pikiran anda mengingat; memori melakukan secara otomatis. Tujuannya adalah membantu diri kita mengingat apa yang tersimpan dalam memori kita.

Kebanyakan diri kita mengingat dengan sangat baik ketika kita menuliskannya. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin. Pencatatan yang efektif dapat menghemat waktu dengan membantu kita menyimpan

---

<sup>33</sup> Paul Madaule, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 84.

informasi secara mudah dan mengingatnya kembali jika diperlukan.<sup>34</sup>

6) Upayakan Keajaiban-Keajaiban Memori Kita

Ketika orang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai memori yang baik, sebenarnya mereka berbicara tentang daya ingat. Mereka mempunyai kesulitan mengingat informasi yang sudah tersimpan dalam memori mereka. Memori kita menyimpan apa pun dan dan mengingat apa yang diperlukannya dan yang mempunyai arti dalam hidup kita.

7) Melaju Dengan Kekuatan Membaca

Untuk menjadi pembaca yang baik harus berpedoman sebagai berikut:

- a) Membaca itu mudah
- b) Boleh saja membaca dengan jari kita
- c) Kita bisa membaca lebih cepat daripada mengeja kata perkata
- d) Kita dapat membaca cepat dan tetap memahami

8) Berpikir Logis, Berpikir Kreatif

Orang yang kreatif selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, intuitif; dan kita mempunyai potensi untuk menjadi orang kreatif seperti itu. Untuk itu kita harus menggunakan proses pemikiran otak kanan dan otak kiri dalam pemecahan masalah. Hal ini juga merupakan kombinasi dari pemikiran logis dan kreatif.

---

<sup>34</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 146.

## 2. Pembelajaran Bahasa Tingkat Anak

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan dan ketrampilan berbahasa lewat suatu pendidikan formal. Berdasarkan pengamatan, seorang anak yang berumur antara 2 s/d 7 tahun dapat berbahasa pertama dan kedua lewat proses internal dan lingkungannya. Seorang anak dapat berbahasa pertama sebagai warisan dan ia pun dapat berbahasa kedua sebagai warisan dan lingkungan pula. Proses ini berlangsung secara alamiah.<sup>35</sup>

Secara neurofisiologis, Penfield dan Roberts berpendapat - sebagaimana ditulis Parera- bahwa anak umur 2 sampai 12 tahun memiliki kemampuan terbatas untuk berbahasa. Masa ini adalah masa perolehan bahasa yang spesial karena otak plastis bahasa anak berkembang. Masa ini oleh Lenneberg disebut masa kritis dalam perolehan bahasa. Lenneberg membagi masa kritis berbahasa sebagai berikut :<sup>36</sup>

Umur	Proses berbahasa
0-3 bulan	muncul dengkur
4-20 bulan	proses meraban sampai dengan kata tunggal
21-36 bulan	proses perolehan bahasa
3-10 tahun	pemurnian gramatika/ tata bahasa dan penambahan kosa kata
11-14 tahun	pemunculan intonasi asing
--tua	perolehan bahasa kedua makin sulit

<sup>35</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm. 21.

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 94.

Mengapa disebut masa kritis dalam perolehan bahasa? Pengalaman membuktikan bahwa anak yang tidak mengalami proses sosial berbahasa sampai dengan lewat umur masa kritis di atas maka akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam proses berbahasa. Berangkat dari alasan inilah maka pembelajaran bahasa bagi anak pada masa-masa kritis ini perlu untuk diselenggarakan guna menunjang proses kebahasaan mereka.

Perspektif lain juga memberikan kontribusi yang berharga pada pembelajaran bahasa pada tahun 1940-an. Perspektif ini muncul dari karya orang-orang yang bekerja di lingkungan penerapan psikologi, yaitu para ahli psikologi klinis, pekerja sosial dan konselor. Gerakan yang timbul dari perspektif ini dikenal dengan sebutan: psikologi humanistik, psikologi eksistensial atau psikologi fenomenologis.<sup>37</sup> Tokoh dari aliran ini adalah Arthur Combs, Abraham Maslow dan Carl R. Rogers.

Menurut Combs, perasaan, persepsi, keyakinan dan maksud merupakan perilaku-perilaku batiniah yang menyebabkan seseorang berbeda dari orang lain. Maka untuk memahami orang lain, kita harus melihat dunia orang lain tersebut, bagaimana dia merasa dan berpikir tentang dirinya.<sup>38</sup> Sedangkan Maslow yang dikenal yang menonjol dalam psikologi humanistik memberikan penekanan mengenai hirarki kebutuhan manusia. Sementara itu Rogers berkesempatan untuk memberikan

---

<sup>37</sup> Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Upp IKIP Yogyakarta, 1993), hlm102.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 103.

sumbangan pemikirannya tentang prinsip-prinsip belajar humanistik yang meliputi; hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan yang terakhir belajar dan perubahan.

Pendekatan humanistik disebut juga pendekatan *integratif* sebab bahasa harus dilihat sebagai suatu totalitas yang melibatkan siswa secara utuh, bukan sekedar sesuatu yang intelektual semata-mata. Seperti halnya guru dan siswa adalah manusia yang mempunyai kebutuhan emosional, spiritual maupun intelektual. Siswa hendaknya dapat membentuk dirinya dalam proses belajar-mengajar. Ia bukan sekedar penerima ilmu yang pasif. Pendekatan ini juga memandang siswa sebagai *a whole person* 'orang sebagai suatu kesatuan'. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga agar siswa dapat mengembangkan diri mereka sebagai manusia.<sup>39</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran dan arahan yang jelas dari skripsi ini, maka penulis perlu menyusun suatu sistematika penulisan yang sedemikian rupa. Penyusunan ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, tela'ah, analisa atas masalah-masalah secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga nantinya mudah dipahami. Sedangkan sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 105.



*Bab pertama* (1) sebagai pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan dari isi skripsi yang dimulai dari latar belakang masalah penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* (II) membahas metode *Quantum Learning* yang meliputi; perkembangan *Quantum Learning* falsafah, asumsi dan prinsip *Quantum Learning*, konsep belajar *Quantum Learning*, teknik belajar *Quantum Learning*, dan pembelajaran dalam *Quantum Learning*.

*Bab ketiga* (III) membahas tentang gambaran kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah secara rinci yang meliputi; pengertian bahasa, pembelajaran bahasa Arab, dan kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari; ruang lingkup pelajaran bahasa Arab, fungsi dan tujuan pelajaran bahasa Arab, standar kompetensi bahan kajian bahasa Arab, dan evaluasi pelajaran bahasa Arab.

*Bab keempat* (IV) berisi perspektif *Quantum Learning* terhadap kurikulum bahasa Arab yang terdiri dari konsepsi tentang perkembangan anak : tinjauan psikologis, Kajian Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menurut *Quantum Learning*.

*Bab kelima* (V) berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melihat hasil pengkajian terhadap kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilakukan maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kompetensi siswa dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.
2. Kurikulum bahasa Arab MI dalam perspektif *Quantum Learning* adalah sebagai berikut :
  - a. Dari aspek ruang lingkup pelajaran bahasa Arab, ada salah satu prinsip *Quantum Learning* yang belum terkandung di dalam kurikulum MI yaitu prinsip penataan lingkungan belajar yang kondusif (nyaman dan menyenangkan).
  - b. Dari aspek fungsi dan tujuan pelajaran bahasa Arab, di dalamnya mengandung prinsip-prinsip *Quantum Learning*. Diantaranya adalah tujuan belajar bahasa arab adalah untuk berkomunikasi, menumbuhkan motivasi diri untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru dan wawasan kebudayaan global.
  - c. Dari aspek standar kompetensi bahan kajian bahasa Arab, sebagian besar prinsip *Quantum Learning* belum terkandung di dalamnya,

diantaranya; menemukan gaya belajar bahasa yang menyenangkan, dan menghafal dengan kekuatan memori yang menakjubkan, serta konsep potensi otak yang kurang di optimalkan oleh kurikulum bahasa Arab MI.

- d. Dari aspek evaluasi pelajaran bahasa Arab, kurikulum bahasa Arab MI memiliki konsep yang sama dengan *Quantum Learning* dalam hal pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara berjangka, mulai sejak awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Kandungan prinsip-prinsip *Quantum Learning* dalam kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, walaupun sebagian sudah ada namun masih kurang. Dari sini dapat diprediksi secara konseptual bahwa pembelajaran bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah akan menjadi kurang optimal.

## **B. Saran- saran**

Dengan mengetahui konsep kurikulum bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dalam perspektif *Quantum Learning*, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kurikulum bahasa Arab MI nantinya dapat mengkonsep penataan lingkungan belajar yang nyaman dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta pengoptimalan potensi otak siswa.
2. Dalam pembelajaran bahasa sebagaimana telah diterapkan dalam metode-metode beraliran humanistik perlu kiranya kelas-kelas pembelajaran

bahasa di sekolah-sekolah di Indonesia diatur sedemikian rupa agar tercipta suasana yang menyenangkan, sehingga efektifitas belajar dapat dicapai. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa-siswa belajar bahasa dalam kelasnya. Sebab, kelas dalam *Quantum Learning* pun demikian.

3. Sebaiknya calon guru perlu membekali diri sebelum benar-benar masuk ke dalam kelas-kelas belajar, sebab secara prosentase gurulah yang berperan besar dalam menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Kesan negatif yang selama ini muncul terkait dengan beberapa oknum guru adalah dengan adanya sikap yang kurang humanis dan humoris sehingga siswa merasa gerah dan malas jika diajar guru tersebut. Sikap angker dan kurang ramah perlu untuk segera disingkirkan dari kepribadian atau personalitas seorang guru. Sehingga potensi dan kemampuan siswa tidak terpendam akan tetapi dapat tereksplorasi secara optimal.
4. Dalam menyusun kurikulum hendaknya memperhatikan subyek pelaksana kurikulum secara psikologis. Hal ini agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dan dapat mengoptimalkan fungsi belajar yang sesungguhnya, yaitu memanusiakan manusia. Dengan kata lain kurikulum yang humanis.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah Ya Rabb Ya Rahman Ya Rahim akhirnya karya yang sederhana ini selesai juga meskipun masih terdapat berbagai kekurangan di sana-sini. Namun penulis merasa perlu bersyukur kepada

Allah yang telah menghantarkan penulis guna menyelami setetes ilmu-Nya. Kekurangan dalam karya ini tidak lantas membuat penulis putus asa sebaliknya penulis mengharap saran dan kritik serta tegur sapa dari pembaca yang baik hati dan terpuji. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat membuahkkan mutiara kemanfaatan bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet xii, 2002, edisi revisi
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Aziez, Furqonul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif; teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Depag : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976
- Dryden, Gordon dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution*, Bandung: KAIFA, 2003
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Hanni S, Vincentia, *Pedagogi yang Manusiawi*, ([http://www.kompas.com/Pedagogi yang Manusiawi---Senin, 19 November 2001.htm.](http://www.kompas.com/Pedagogi_yang_Manusawi---Senin,19November2001.htm))
- Hernacki, DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa, 2005
- Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughat al-Arabiyah Fi Indonesia Wa-Ilajihah*, Jakarta : Al-Muwajjah Fi Ta'lim al-lughah al-Arabiyah, 1998
- Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta : Gramedia, 1983
- Madaule, Paul, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, Bandung : Kaifa, 2002
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning HanBook Panduan Kreatif dan Efektif dalam Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung : KAIFA, 2002
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, Jakarta : Erlangga, 1987

- Rumini, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta, 1993
- Sokah, Umar Asasudin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1982
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Subyakto, Sri Utari, dan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Subyakto, Sri Utari, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Gramedia, 1992
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Surjanto, Agus , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Suyanto, *Persoalan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Kompas, Senin, 6 Oktober 2003
- Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung: Angkasa, 1991
- Tim Penyusun Buku Bahasa Arab Direktorat Binmas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1978
- Wheringtyon, HC. dan WH. Burton, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1981
- Depag RI, *Kurikulum 2004 Madrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Widodo, Sembodo Ardi, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta, (diktat mata kuliah pengembangan kurikulum)
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001